

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan tipe hubungan kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Strategi ini dipilih sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi, etika dan kompetensi auditor sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen pada KAP di wilayah DKI Jakarta.

Strategi penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan kuantitatif, yaitu metoda penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivesme untuk meneliti sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yangtelah ditetapkan. Penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya. Data primer digunakan dalam penelitian, ini yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu auditor yang bekerja pada KAP di wilayah DKI Jakarta.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi penelitian**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah DKI Jakarta. Populasi Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta sebanyak 255 KAP menurut IAPI.

### 3.2.2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang hasilnya dapat mewakili keseluruhan (Sugiyono, 2017: 81). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, merupakan teknik penentuan yang mencakup sampel berdasarkan kebetulan saja, sehingga sampel yang ditemui peneliti adalah yang bersedia menjadi responden (Siregar 2013: 33). Metoda *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari populasi yang datanya akan mudah diperoleh oleh peneliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 auditor yang menjadi responden dari 10 KAP di wilayah DKI Jakarta. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah auditor yang berusia di atas 17 tahun dan berpengalaman dalam mengaudit.

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diperoleh melalui studi lapangan dari sumber informan dengan metode penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017: 142). Penyebaran kuesioner yang digunakan pada penelitian ini melalui sumber data yang diperoleh secara langsung atau tidak melalui media perantara. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara dikumpulkan dan pengembalian kuesioner diambil langsung sesuai dengan kesepakatan pengembalian. Dalam penyebaran kuesioner juga disertakan surat pengantar dengan penjelasan mengenai tujuan dalam penelitian. Kuesioner disebarkan secara langsung kepada auditor untuk menjamin keakuratannya.

Namun adanya keterbatasan peneliti dalam menyebarkan kuesioner ada data sekunder yang dilakukan oleh peneliti, maka ada responden yang di isi dengan menitipkan kepada teman (responden) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta. Setelah melakukan penyebaran kuesioner peneliti akan mengolah data hasil kuesioner dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.

Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang

selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap item instrument diberikan skor yang mempunyai penilaian dari sangat positif sampai yang negatif. Daftar pertanyaan dibuat dengan menggunakan skala Likert untuk memperoleh data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai.

**Tabel 3.1.** Kategori Penilaian Kuesioner Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor (Likert)
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017)

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:152). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah independensi ( $X_1$ ), etika ( $X_2$ ) dan kompetensi ( $X_3$ ). Dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Independensi Auditor

Independensi auditor adalah sikap mental yang bebas tidak memihak, tidak dibawah pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak dibawah tekanan dari pihak tertentu. Independensi memberikan kejujuran atas tindakan dalam mengambil keputusan yang harus menyatakan pendapatnya sesuai fakta.

b. Etika Auditor

Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Professional dalam etika profesi mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien. Sehingga, profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat.

c. Kompetensi

Kompetensi auditor adalah keahlian profesionalitas secara eksplisit dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor untuk melakukan audit secara objektif.

2. Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:153). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas audit (Y). Kualitas audit diukur melalui kesesuaian audit dengan standar audit, kepatuhan terhadap pedoman laporan audit, kepatuhan terhadap etika profesional, kompleksitas audit, dan kualitas keputusan audit yang diambil. Dimensi kualitas audit yang digunakan terdiri dari 1) Budaya dalam KAP, 2) Etika dan kualitas personal rekan dan staff audit, 3) Efektifitas proses audit, dan 4) Keandalan dan manfaat laporan audit. Pertanyaan yang menjadi indikator variable kualita audit dikembangkan oleh Singgih dan Bawono (2010).

Instrumen penelitian ini diukur dengan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian tertentu. Variabel yang diukur, dijabarkan ke dalam beberapa indikator, dan masing-masing indikator mempunyai sub indikator. Sub indikator dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan dalam sebuah kuesioner.

Variabel dan indikator yang digunakan untuk penyusunan kuesioner penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.2.** Kisi-kisi Instrumen Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>No Butir</b>
Independensi Auditor ( $X_1$ ) Sumber : Agoes (2017)	1. Lama hubungan dengan klien	1,2
	2. Tekanan dari klien	3,4
	3. Telaah dari rekan auditor	5,6
	4. Jasa non audit	7,8
Etika Auditor ( $X_2$ ) Sumber : Sari (2011), Kode Etik IAPI dan Kementrian Keuangan dan Bapepam-LK	1. Kepribadian	1,2
	2. Kecakapan profesional	3,4
	3. Tanggung jawab	5,6
	4. Pelaksanaan kode etik	7,8
	5. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik	9,10
Kompetensi ( $X_3$ ) Sumber : Indah (2010), (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011)	1. Mutu personal	1,2
	2. Pengetahuan umum	3,4
	3. Keahlian khusus	5,6
Kualitas audit (Y) Sumber : Agoes (2012),	1. Budaya Kerja KAP	1,2
	2. Etika dan kualitas personal staf dan partner audit	3,4
	3. Efektifitas proses audit	5,6
	4. Keandalan dan manfaat laporan keuangan	7,8

### 3.5. Metoda Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 3.5.1. Metoda pengolahan data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan software SPSS Versi 24.00. Software SPSS digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga hasilnya lebih cepat dan tepat. Dimana dilakukan editing dan coding. *Editing* adalah tahapan pertama dalam pengolahan data yang diperoleh peneliti dari lapangan dengan melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan jawaban responden serta ketidakpastian jawaban responden. *Coding* adalah memberikan atau tanda atau kode tertentu terhadap alternatif jawaban sejenis atau menggolongkan sehingga dapat memudahkan peneliti mengenai tabulasi.

### 3.5.2. Metoda penyajian data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis. Dimana dilakukan tabulasi. Tabulasi adalah perhitungan data yang telah dikumpulkan dalam masing-masing kategori sampai tersusun dalam tabel yang mudah dimengerti. Data yang diperoleh, setelah diolah dan disortir akan digunakan untuk analisis statistik data sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.5.3. Analisis statistik data

Untuk membahas hasil penelitian, penulis menggunakan data berpasangan berdasarkan data yang diperoleh. Oleh karena terdapat lebih dari satu variabel independen, yaitu tiga buah variabel independen, dan satu buah variabel dependen, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis (parsial dan berganda) sebagai berikut :

#### 3.5.3.1. Uji Instrumen

Suatu kuesioner bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *validity* (tingkat kesahihan) dan *reability* (tingkat keandalan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

#### 1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, (Ghozali, 2011:88). Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2017:126) : Jika  $r_{hitung} \geq 0,30$  ( $r_{kritis}$ ) maka item pernyataan tersebut valid.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah *Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n = Banyaknya responden (sampel)

X = Skor yang diperoleh subyek dari setiap item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

## 2. Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah *reliable* akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan program computer SPSS. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (Priyatno, 2014:26).

$$\text{Koefisien Alpha Cronbach: } \alpha_{it} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

k = jumlah butir kuisisioner

$\alpha_{it}$  = koefisien keterandalan butir kuisisioner

$\sum S_i^2$  = jumlah variansi skor butir yang valid

$S_t^2$  = variansi total skor butir

Untuk mencari besarnya variansi butir kuisisioner dan variansi total skor butir di gunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \left( \frac{\sum X_i}{n} \right)^2$$

Keterangan :

$\sum X_i$  = jumlah skor setiap butir

$\sum X_i^2$  = jumlah kuadrat skor setiap butir

Menurut Sekaran (2013), dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

Jika koefisien *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,6$   $\rightarrow$  maka *Cronbach's Alpha acceptable (construct reliable)*.

Jika *Cronbach's Alpha*  $< 0,6$   $\rightarrow$  maka *Cronbach's Alpha poor acceptable (construct unreliable)*.

### 3.5.3.2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, persentasi dan standar deviasi. Dalam statistika ini, tidak dilakukan uji signifikan dan tidak ada taraf kesalahan karena peneliti tidak bermaksud untuk membuat generalisasi, (Anwar Sanusi, 2011 : 115).

### 3.5.3.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan alat yang digunakan untuk dapat mendeteksi apakah dalam penelitian ini data-data yang ada benar-benar terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik terdapat tiga jenis yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah model regresi pada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal



(Ghozali, 2016: 154). Peneliti ingin menggunakan metoda yang lebih handal dalam menguji data yang mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat pada *normal probability plot*. *Normal probability plot* merupakan data distribusi kumulatif yang sesungguhnya dibandingkan dengan data distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Maka pada model regresi yang baik pada data distribusi normal dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan caramelihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka data yang diperoleh terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016: 53).

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Seharusnya model regresi yang baik tidak adanya terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika memang terjadi antara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini dalam nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:103).

Untuk dapat menguji Uji Multikolinieritas ada atau tidaknya didalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Maka kriteria yang diterapkan menurut Ghozali (2016: 104) yaitu:

Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance value lebih besar 0,10 berarti menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai tolerance value lebih kecil 0,10 berarti menunjukkan terjadinya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan uji *scatterplots*, uji *glejser* dan uji *white* (Ghozali, 2013: 134). Metoda yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *scatterplots*. Dasar analitis untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu :

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membenetuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.3.4. Analisis Statistik Data

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta$  = koefisien regresi
- $X_1$  = Independensi

- X<sub>2</sub> = Etika  
 X<sub>3</sub> = Kompetensi  
 e = error

### 3.5.3.5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini akan di jabarkan langkah-langkah dalam uji hipotesis sebagai berikut :

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013: 98). Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Untuk mencari  $F_{tabel}$  ditentukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan  $df_1 = k-1$  serta  $df_2 = n-k$  dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima
2. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima

Selain uji F dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas (signifikansi) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan). Adapun pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  jadi  $H_0$  diterima
2. Jika probabilitas  $\leq 0,05$  jadi  $H_0$  diterima

#### 2. Uji Parsial (Uji t)

Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk mencari  $t_{tabel}$  ditentukan menggunakan taraf signifikan 0,05 dan  $df = n-k-1$  dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Pengambilan

keputusannya adalah :

1. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima
2. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima

Selain uji F dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas (signifikansi) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan). Adapun pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  jadi  $H_0$  diterima
2. Jika probabilitas  $\leq 0,05$  jadi  $H_0$  diterima

### 3.5.3.6. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat di lihat dari *adjusted R square*. Nilai pada koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ).

Menurut Ghazali (2016: 95) dalam koefisien determinasi ( $R^2$ ) pengujian hipotesis yang digunakan yaitu :

1. Jika nilai  $R^2$  besarnya mendekati nilai 1 berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terkait.
2. Jika nilai  $R^2$  bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.